

**PELESAPAN UNSUR KALIMAT MAJEMUK PADA RUBRIK  
PENDIDIKAN DAN HUMONIORA SURAT KABAR *SOLOPOS***



Usulan Penelitian untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program  
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

**Yulfi Nugraheni Asha Mubarakah**

**A310110137**

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**JULI, 2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Yulfi Nugraheni Asha Mubarakah

NIM : A 310110137

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : "PELESAPAN UNSUR KALIMAT MAJEMUK PADA RUBRIK  
PENDIDIKAN DAN HUMONIORA SURAT KABAR *SOLOPOS*"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Juni 2015

Pembimbing,

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. 472



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yulfi Nugraheni Asha Mubarakah

NIM : A310110137

Program Studi : FKIP PBSI

Judul Proposal Skripsi : Pelesapan Unsur Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan dan Humoniora Surat Kabar *Solopos*.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,  
ditandatangani



Yulfi Nugraheni Asha M.

A310110137

## **PELESAPAN UNSUR KALIMAT MAJEMUK PADA RUBRIK PENDIDIKAN DAN HUMONIORA SURAT KABAR *SOLOPOS***

Yulfi Nugraheni Asha Mubarakah, A310110137

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102, yulfi\_354@yahoo.com, 2015.

### **Abstrak**

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos* dan (2) mendeskripsikan penggolongan pelesapan anaforis dan kataforis pada pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*. Untuk mencapai tujuan itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif kajian sintaksis. Kehadiran peneliti menjadi subjek penelitian, sedangkan objek penelitian berupa pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*. Data berupa kalimat majemuk rapatan. Data bersumber dari harian *Solopos* yang dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih, metode agih digunakan oleh peneliti untuk meneliti pelesapan yang terjadi pada unsur kalimat majemuk dan menggolongkan dalam pelesapan anaforis dan kataforis.

Hasil penelitian ini adalah (1) surat kabar *Solopos* terdapat pelesapan, pelesapan itu terjadi pada beberapa unsur-unsur kalimat seperti pada subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, maupun gabungan dari beberapa unsur kalimat, yaitu a) Pelesapan subjek, pada pelesapan subjek terdapat 13 pelesapan satuan lingual kata dan frasa. Setiap kalimat majemuk setara mengalami pelesapan yang sama pada fungsi klausa sebelumnya. Sedangkan kalimat majemuk bertingkat kemungkinan pelesapannya berbeda tergantung pada kalimat selanjutnya aktif transitif atau intransitif. b) Pelesapan objek terdapat satu pelesapan dan pelesapan keterangan terdapat satu pelesapan. Masing-masing satuan lingual yang dilesapkan berupa frasa. c) Pelesapan dengan berbagai fungsi, pelesapan ini sebagai berikut, pelesapan S+S terdapat satu pelesapan, pelesapan S+P terdapat 8 pelesapan, pelesapan S+P+O terdapat satu pelesapan, pelesapan S+P+K terdapat satu pelesapan, pelesapan S+P+O+KT terdapat satu pelesapan, dan pelesapan S+K terdapat dua pelesapan. (2) Pada 30 data dalam surat kabar rubrik Pendidikan dan Humoniora *Solopos* (Oktober-November 2014) teridentifikasi dalam pelesapan anaforis dengan 28 pelesapan berupa kata, frasa, klausa sebanyak 93,3% dan pelesapan kataforis dengan 2 frasa sebanyak 6,7%.

**Kata kunci:** *kalimat majemuk, pelesapan, surat kabar Solopos.*

## A. Pendahuluan

Pembentukan kalimat efektif harus tersusun dengan baik, maka setiap tulisan kalimat memiliki tatanan dan susunan terstruktur. Jika kalimat tersebut tersusun dengan baik, maka akan mendapatkan tanggapan yang baik. Sebaliknya, apabila susunan kalimat atau tatanan kalimat tidak tersusun tidak baik akan mempersulit pembaca dalam memahami susunan kalimat tersebut. Salah satu contoh, yakni media cetak berupa surat kabar tidak terlepas dari gagasan atau ide penulis untuk menuangkan berita yang diduplikasinya. Penulisan kalimat itu sendiri harus diperhatikan dengan saksama untuk menghindari makna ambigu. Menghindari makna ambigu dapat menggunakan pelesapan atau elipsis. Menurut Chaer (2006:327) kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap. Lengkap, berarti di dalam satu kalimat terdapat fungsi subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan.

Pelesapan (elipsis) merupakan salah satu jenis kohensi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2009:30). Pelesapan dapat ditemukan pada satuan lingual berupa kata, frasa, dan kalimat pada wacana media cetak seperti, surat kabar, novel, dan cerpen. Pelesapan pada media cetak dengan carameng hilangkan salah satu fungsi unsur pada kalimat yang memiliki kesamaan dengan unsur sebelumnya. Saat dipaparkan dalam media cetak, hal ini terlihat dengan jelas pada kalimat majemuk.

Pelesapan terdapat pada media cetak, yaitu surat kabar *Solopos* rubrik pendidikan dan humoniora. Surat kabar *Solopos* rubrik pendidikan dan humoniora diterbitkan seminggu sekali setiap hari sabtu. Pada surat kabar *Solopos* rubrik pendidikan dan humoniora terdapat unsur kalimat majemuk yang mengalami pelesapan atau elipsis. Peneliti memilih pelesapan unsur kalimat majemuk pada surat kabar *Solopos* sebagai objek penelitian karena susunan kalimatnya mengandung pelesapan. Pelesapan tersebut, berupa pelesapan subjek, pelesapan predikat, pelesapan objek/pelengkap, dan pelesapan keterangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pelesapan Unsur Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan dan Humoniora

Surat Kabar *Solopos*”. Permasalahan yang akan dibahas peneliti ada dua rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos* dan penggolongan pelesapan anaforis dan kataforis pada unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos* dan mendeskripsikan penggolongan pelesapan anaforis dan kataforis pada unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*.

Chaer (2009:44) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai intonasi final. Apabila kalimat tersebut terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa terikat dan tidak ada kesamaan dalam unsur kalimat maka kalimat tersebut kalimat tunggal. Sebaliknya jika kalimat itu memerlukan konjungsi sebagai penghubung antarklausa sehingga ada unsur yang sama, maka kalimat tersebut kalimat majemuk.

Pelesapan merupakan penggabungan dua klausa baik secara subordinatif maupun secara koordinatif dapat mengakibatkan terdapatnya dua unsur yang sama dalam satu kalimat. Pengulangan unsur yang sama itulah berupa redundansi dari segi informasi. Salah satu cara untuk menghilangkan redundansi dengan cara pelesapan, yaitu penghilangan unsur tertentu dari satu kalimat (Alwi, 2010: 426).

Pembagian kalimat majemuk rapatan atau pelesapan bermacam-macam jenisnya, yaitu kalimat majemuk rapatan sama subjek, kalimat majemuk rapatan sama predikat, kalimat majemuk rapatan sama objek/pelengkap, dan kalimat majemuk rapatan sama keterangan (Wirjosoedarmo, 1984: 294-296).

Macam-macam pelesapan ada dua, yaitu pelesapan anaforis merupakan pelesapan yang antesedennya mendahului unsur yang dileupakan, dan pelesapan kataforis merupakan pelesapan yang antesedennya mengikuti unsur yang dileupakan (Alwi, 2010: 426).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pelesapan unsur kalimat majemuk dalam surat kabar *Solopos* khususnya pada rubrik pendidikan dan humoniora. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa data yang diteliti, yaitu pelesapan unsur kalimat majemuk pada surat kabar *Solopos* rubrik pendidikan dan humoniora. Subjek penelitian adalah kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrument kunci. Pengertian instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti memiliki peran sebagai perencana, pengumpulan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitiannya (Murtiyasa, dkk., 2014:16). Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari November-Mei 2015.

Data dalam penelitian ini berupa berupa satuan lingual, yaitu kata, frasa, dan kalimat. Data tersebut memiliki pelesapan unsur kalimat majemuk. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer melalui media cetak, yaitu surat kabar *Solopos*, dan menggunakan sumber data sekunder, yaitu narasumber dari media cetak tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Metode simak pada penelitian ini menyimak dengan seksama wacana dalam surat kabar *Solopos* berupa kalimat majemuk yang mengalami pelesapan, sehingga teknik penulisan peneliti menggunakan cara mencatat kalimat yang mengalami pelesapan tersebut. Metode analisis data menggunakan metode agih, dengan teknik sisip, yaitu teknik parafrasa. Sebab objek sasaran pada penelitian ini berdasarkan tingginya bahasa yang bersangkutan itu sendiri dengan alat penentu *langue* (Sudaryono, 1993:13-15).

Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penyajian bersifat informal. Sebab peneliti menyajikan dengan cara menjelaskan secara rinci dan terurai mengenai pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, sebab menggali kebenaran dengan data melalui dokumentasi

tertulis berupa media cetak. Hal tersebut bertujuan menguji kebenaran fenomena dalam surat kabar *Solopos* edisi Oktober-November 2014.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelesapan terjadi karena adanya pemakaian kalimat yang memiliki makna ganda sehingga tidak efektif. Pelesapan itu terjadi pada media cetak surat kabar *Solopos* khususnya rubrik pendidikan dan humoniora. Pada surat kabar *Solopos* ada beberapa penggunaan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat majemuk tersebut tidak lepas dari pelesapan satuan lingual baik kata, frasa, klausa, dan kalimat itu sendiri. Rumusan penelitian ini, yakni mendeskripsikan pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos* dan penggolongan pelesapan anaforis dan kataforis pada unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*. Berikut sebagian data hasil penelitian mengenai pelesapan unsur kalimat majemuk pada rubrik pendidikan dan humoniora surat kabar *Solopos*.

#### a. Pelesapan subjek

Berikut data yang mengalami pelesapan subjek.

(1) Beberapa waktu lalu, kami sudah melakukan pertemuan di sana (Malaysia) dan ada rencana pendirian lembaga pendidikan di Malaysia.” (*Solopos*, 2014, Sabtu, 1 November, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 15).

(1a) Beberapa waktu lalu, kami sudah melakukan pertemuan di sana (Malaysia) dan (**kami**) ada rencana pendirian lembaga pendidikan di Malaysia.”

(1b) Beberapa waktu lalu, kami sudah melakukan pertemuan di sana

KW

S

P

O

KT

(Malaysia) dan (**kami**) ada rencana pendirian lembaga

S

P

Pel

pendidikan di Malaysia.”

KT

(1c) Beberapa waktu lalu, kami sudah melakukan pertemuan di sana (Malaysia) dan  $\Phi$  (**kami**) ada rencana pendirian lembaga pendidikan di Malaysia.”



Data 1 termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “*dan*”. Aspek gramatikal pada kalimat di atas, yaitu pelesapan pada subjek “*kami*” berupa pelesapan satuan lingual kata. Jika dilihat dua klausa di atas, kalimat majemuk setara di atas menyebutkan satu subjek sebab dua klausa tersebut memiliki subjek yang sama. Oleh karena itu, subjek yang terletak setelah konjungsi “*dan*” dilesapkan.

#### b. Pelesapan objek

Berikut data yang mengalami pelesapan objek.

(1) “Di kolam renang, ia akan melihat dan mengamati cara kawannya berenang.” (Solopos, 2014, Sabtu, 18 Oktober, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 14).

(3a) “Di kolam renang, ia akan melihat (**cara kawannya berenang**) dan (**di kolam renang, ia**) mengamati cara kawannya berenang.”

(3b) “Di kolam renang, ia akan melihat (**cara kawannya berenang**)

KT                      S                      P                                      O

dan (**di kolam renang, ia**) mengamati cara kawannya berenang.”

KT                      S                      P                                      O

(3c) “Di kolam renang, ia akan melihat  $\Phi$  (**cara kawannya berenang**) dan di kolam renang, ia mengamati cara kawannya berenang.”

Data 3 termasuk kalimat majemuk setara. Aspek gramatikal pada kalimat di atas, yaitu pelesapan (elipsis) yang terjadi pada unsur objek “*cara kawannya berenang*” berupa satuan lingual frasa. Dapat dilihat dari kedua klausa tersebut, kalimat majemuk setara dibentuk dengan menyebutkan satu objek yang sama. Oleh karena itu, objek yang terletak sebelum konjungsi dilesapkan.

#### c. Pelesapan keterangan

(1) “Posisinya kami menunggu arah kebijakan kabinet baru, sehingga kami belum menggelar pertemuan maupun penyesuaian.” (Solopos, 2014, Sabtu, 1 November, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 14).

(1a) “Posisinya kami (**sedang**) menunggu arah (**dari**) kebijakan kabinet baru, sehingga (**posisinya**) kami belum menggelar pertemuan maupun penyesuaian.”

(1b) “Posisinya kami (sedang) menunggu arah(dari) kebijakan kabinet

K.keadaan    S                      P                                      O

baru, sehingga (posisinya) kami belum menggelar pertemuan

K.keadaan    S                      P                                      O

maupun penyesuaian.”

(1c) “Posisinya kami sedangmenunggu arah darikebijakan kabinet baru,

sehingga  $\Phi$  (posisinya) kami belum menggelar pertemuan maupun penyesuaian.”

Data di atas, termasuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “*dan*”. Aspek gramatikal pada kalimat di atas, yaitu pelesapan pada keterangan keadaan “*Posisinya*” berupa pelesapan satuan lingual kata. Jika dilihat dua klausa di atas, kalimat majemuk bertingkat tersebut menyebutkan satu keterangan keadaan sebab dua klausa ini memiliki keterangan keadaan yang sama. Oleh karena itu, keterangan keadaan yang terletak setelah konjungsi “*dan*” dilepaskan.

#### d. Pelesapan subjek dan predikat (S+P)

Berikut data yang mengalami pelesapan subjek dan predikat.

(1) “Melalui mereka kami sudah berpesan untuk menyampaikan beberapa hal seperti pemetaan sarana dan prasarana kampus di semua fakultas dan kegiatan mahasiswa.” (Solopos, 2014, Sabtu, 22 November, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 15).

(1a) “Melalui mereka kami sudah berpesan untuk menyampaikan

beberapa hal seperti pemetaan sarana dan prasarana kampus di semua fakultas dan **(kami sudah berpesan untuk memberitahukan)** kegiatan mahasiswa **(di kampus).**”

(1b) “Melalui mereka kami sudah berpesan untuk menyampaikan

K.cara                      S                      P                                      K.tujuan

beberapa hal seperti pemetaan sarana dan prasarana kampus di

K.tambahan

semua fakultas dan (kami sudah berpesan untuk memberitahukan

S                                      P                                      O

kegiatan mahasiswa (di kampus)."

- (1c) “Melalui mereka kami sudah berpesan untuk menyampaikan beberapa hal seperti pemetaan sarana dan prasarana kampus di semua fakultas dan  $\Phi$  (**kami sudah berpesan**) untuk memberitahukan kegiatan mahasiswa di kampus.”

Data 1 di atas, merupakan kalimat majemuk setara. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “*dan*”. Aspek gramatikal pada kalimat di atas yaitu, pelepasan elipsis satuan lingual yang berupa kata dan frasa pada unsur Subjek “*kami*”, Predikat “*sudah berpesan*”. Jika dilihat dari kedua klausa di atas, kalimat majemuk setara dibentuk dengan menyebutkan satu subjek, dan satu predikat karena antara klausa pertama dan kedua memiliki subjek, dan predikat yang sama. Oleh karena itu, subjek, dan predikat yang terletak setelah konjungsi dilesapkan.

**e. Pelepasan subjek 1 dan subjek 2 (S1+S2)**

Berikut data yang mengalami pelepasan pada subjek klausa pertama dan subjek klausa kedua.

- (1) “Espos sudah berusaha untuk menghubungi dan mengirimkan pesan singkat kepada Utara, namun belum direspon.” (*Solopos*, 2014, Sabtu, 11 Oktober, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 15).

- (1a) “Espos sudah berusaha untuk menghubungi (**Untara**) dan (**Espos**) (**sudah**) mengirimkan pesan singkat kepada Untara, namun (**pesan singkat**) belum direspon.”

- (1b) “Espos sudah berusaha untuk menghubungi (Untara) dan (Espos)  
S P K.tujuan S  
(sudah) mengirimkan pesan singkat kepada Untara, namun (pesan  
P O K.penerima S  
singkat) belum direspon.”

- P
- (1c) “Espos sudah berusaha untuk menghubungi Untaradan  $\Phi$  (**Espos**) sudah mengirimkan pesan singkat kepada Untara, namun  $\Phi$  (**pesan singkat**) belum direspon.”

Pada data 1 termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “*dan*” dan “*namun*”. Aspek gramatikal pada kalimat di atas yaitu, pelesapan elipsis satuan lingual yang berupa kata dan frasa pada unsur Subjek “*espos*”, dan Subjek “*pesan singkat*”. Jika dilihat dari tiga klausa di atas, kalimat majemuk setara dibentuk dengan menyebutkan satu subjek yang berbeda fungsi awal karena antara klausa pertama dan kedua memiliki fungsi subjek yang sama meskipun klausa pertama subjek “*espos*” dan klausa kedua subjek “*pesan singkat*”. Oleh karena itu, subjek yang terletak setelah konjungsi “*dan*” dan “*namun*” dilesapkan.

#### f. Pelesapan subjek, predikat, dan objek (S+P+O)

Berikut data yang mengalami pelesapan subjek, predikat, dan objek.

(1) “Mereka mengikuti program pertukaran pelajar ke Indonesia, sejak jumat.” (Solopos, 2014, Sabtu, 11 Oktober, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 14).

(1a) “Mereka (**sedang**) mengikuti program pertukaran pelajar ke Indonesia, (**mereka mengikuti program pertukaran pelajar**) sejak jumat.”

(1b) “Mereka (**sedang**)mengikuti program pertukaran pelajar

S P O

ke Indonesia, (**mereka sedangmengikuti** **program pertukaran**

KT S P O

**pelajar**) sejak jumat.”

KW

(1c) “Mereka sedangmengikuti program pertukaran pelajar ke Indonesia,  $\Phi$  (**mereka sedang mengikuti program pertukaran pelajar**) sejak jumat.”

Data 1 termasuk kalimat majemuk setara. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang dihubungkan dengan punctuation tanda ‘koma’. Aspek gramatikal pada kalimat di atas, yaitu pelesapan pada subjek “*Mereka*”, predikat “*sedangmengikuti*”, dan objek “*program pertukaran pelajar*” berupa pelesapan satuan lingual kata dan frasa. Jika dilihat dua klausa di atas, kalimat

**g. Pelepasan subjek, predikat, dan keterangan (S+P+K)**

10

Berikut data yang mengalami pelesapan subjek, objek, dan keterangan tempat.

(1) “Rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu meninjau lokasi proyek di tiga UPTD Disdikpora, yakni UPTD Disdikpora Pasar Kliwon, Jebres, dan Laweyan.” (*Solopos*, 2014, Sabtu, 11 Oktober, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 15).

(1a) “Rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu **(sudah)** meninjau lokasi proyek di tiga UPTD Disdikpora, yakni **(rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah meninjau lokasi proyek di)** UPTD Disdikpora Pasar Kliwon, **(rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah meninjau lokasi proyek di)** Jebres, dan **(rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah meninjau lokasi proyek di)** Laweyan.”

(1b) “Rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu **(sudah)**  
S P  
meninjau lokasi proyek di tiga UPTD Disdikpora, yakni  
O KT  
**(rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah**  
S P  
**meninjau lokasi proyek di)**UPTD Disdikpora Pasar  
KT  
Kliwon, **(rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti**  
S  
**itu sudah meninjau lokasi proyekdi UPTD)** Jebres, dan  
P KT  
**(rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu**  
S  
**sudah meninjau lokasi provek di)** Laweyan.”  
P O KT

(1c) “Rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah **meninjau lokasi proyek di tiga UPTD Disdikpora, yakni  $\Phi$  (rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah meninjau lokasi proyek di) UPTD Disdikpora Pasar Kliwon,  $\Phi$  (rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah meninjau lokasi proyek di) Jebres, dan  $\Phi$  (rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu sudah meninjau lokasi proyek di) Laweyan.**”

Data di atas, merupakan kalimat majemuk bertingkat. Dibuktikan adanya empat klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “*dan*” dan “*yakni*”. Aspek gramatikal yaitu adanya pelesapan (elipsis) berupa satuan lingual kata dan frasa pada unsur subjek “*Rombongan komisi IV yang dipimpin Hartanti itu*”, predikat “*meninjau*”, dan objek “*lokasi proyek*”. Empat klausa tersebut dibentuk dengan menyebutkan satu subjek, satu predikat, dan satu objek, disebabkan empat klausa pada kalimat majemuk bertingkat memiliki subjek, predikat, dan objek yang sama. Oleh karena itu, subjek, predikat, dan objek yang terletak setelah konjungsi “*dan*” dihapuskan.

#### i. Pelesapan subjek dan keterangan (S+K)

Berikut data yang mengalami pelesapan subjek dan keterangan.

(2) “Pada 1981, dia resmi mengajar di SLBD YPAC Solo dan diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS).” (*Solopos*, 2014, Sabtu, 11 Oktober, Pendidikan dan Humoniora, Hlm 14).

(2a) “Pada 1981, dia **(telah)** resmi mengajar di SLBD YPAC Solo dan **(pada 1981, dia) (sudah)** diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS).”

(2b) “Pada 1981, dia **(telah)** resmi mengajar di SLBD YPAC Solo dan  
                     KW        S                      P                                      KT  
**(pada 1981, dia) (sudah)** diangkat menjadi pegawai negeri sipil  
                     KW        S                      P                                      Pel  
(PNS).”

(2c) “Pada 1981, dia telah resmi mengajar di SLBD YPAC Solo dan  $\Phi$  (pada 1981, dia) sudah diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS).”

Data 2 merupakan kalimat majemuk setara. Dibuktikan adanya dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “*dan*”. Aspek gramatikal yaitu adanya pelesapan (elipsis) berupa satuan lingual frasa dan kata pada unsur Keterangan waktu “*Pada 1981*” dan subjek “*dia*”. Dua klausa tersebut dibentuk dengan menyebutkan satu keterangan waktu dan satu subjek, disebabkan dua klausa pada kalimat majemuk setara memiliki keterangan waktu dan subjek yang sama. Oleh karena itu, keterangan waktu dan subjek yang terletak setelah konjungsi “*dan*” dilesapkan.

## **2. Penggolongan pelesapan anaforis dan kataforis**

### **a. Pelesapan anaforis**

Data yang termasuk pelesapan anaforis, sebagai berikut.

#### **1) Pelesapan subjek**

(1c) Beberapa waktu lalu, kami sudah melakukan pertemuan di sana (Malaysia) dan  $\Phi$  (**kami**) ada rencana pendirian lembaga pendidikan di Malaysia.”

Pada pelesapan subjek data (1c) termasuk pelesapan anaforis. Dibuktikan pada satuan lingual yang dilesapkan berada setelah konjungsi atau berada setelah anteseden (unsur yang tidak dilesapkan).

### **b. Pelesapan kataforis**

Berikut data yang termasuk pelesapan kataforis.

#### **1) Pelesapan objek**

(3c) “Di kolam renang, ia akan melihat  $\Phi$  (**cara kawannya berenang**) dan di kolam renang, ia mengamati cara kawannya berenang.”

Pelesapan (3c) termasuk pelesapan kataforis. Keduanya dibuktikan satuan lingual berupa frasa, yaitu unsur yang dilesapkan (3c) “*cara kawannya berenang*” terletak sebelum anteseden.

Pelesapan pada kalimat majemuk berfungsi untuk menghasilkan kalimat yang efektif, efisiensi, yaitu untuk mencapai ekonomis (praktis) dalam



pemakaian bahasa, dan bagi pembaca/ pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikirannya dalam memahami kalimat tersebut sehingga mudah dipahami.

Nurdiyani (2008) menemukan pelesapan pada kalimat majemuk setara dan bertingkat dalam novel “Pintu” karya Vira Basuki, yaitu pelesapan unsur subjek, predikat, dan objek. Sementara itu, penelitian ini menemukan pelesapan pada kalimat majemuk setara berupa pelesapan subjek, objek, dan keterangan. Selain itu penelitian ini juga menemukan pelesapan dalam kalimat rapatan campuran, yaitu pelesapan subjek-predikat, subjek-predikat-objek, subjek-objek, subjek-keterangan, subjek-predikat-keterangan, dan subjek-predikat serta pelesapan subjek. Dengan pemaparan di atas penelitian ini diperkuat adanya penelitian Nurdiyani.

Adapun penelitian Sulistyorini (2010) menemukan konjungsi subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Indonesia berupa konjungsi *untuk, guna, agar, supaya, dan biar*. Sementara itu dalam penelitian ini menemukan kalimat majemuk setara dan bertingkat yang menggunakan konjungsi koordinatif berupa konjungsi *dan, meskipun, namun, sehingga, dan yakni*.

#### **D. Simpulan**

Unsur-unsur pelesapan kalimat majemuk yang diteliti peneliti dalam surat kabar *Solopos* rubrik pendidikan dan humoniora berjumlah 30 data. Hasil dari penelitian terhadap dua rumusan masalah sebagai berikut. (1) unsur yang dilesapkan, yaitu pelesapan subjek terdapat 13 data, pelesapan predikat dan pelengkap sama-sama tidak teridentifikasi, pelesapan objek terdapat satu data, pelesapan keterangan terdapat satu data, dan pelesapan dengan berbagai fungsi ada 15 data meliputi pelesapan S+P, pelesapan S+S, pelesapan S+P+O, pelesapan S+P+K, pelesapan S+P+O+KT, dan pelesapan S+K. (2) Pada 30 data dalam surat kabar rubrik Pendidikan dan Humoniora *Solopos* (Oktober-November 2014) teridentifikasi dalam pelesapan anaforis sebanyak 93,3% dan pelesapan kataforis 6,7% dengan perbandingan 28:2 data.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Angriawan, Shoqib. 2014. "Muhammadiyah akan Dirikan Lembaga di Malaysia". *Solopos*. 1 November.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtiyasa, Budi, dkk., 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Nurdiyani, Netty. 2008. "Pelesapan Fungsi Kalimat pada Kalimat Majemuk yang Berkontruksi Parataksis dalam Novel "Pintu" Karya Vira Basuki". Dalam *Jurnal Pengembangan Humoniora* Volume 8 Nomor 3, Desember 2008. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Diakses pada tanggal 09 Desember 2014 pukul 12.54 WIB.
- Ricky, P. D. 2014. "MKKS Pilih *Wait and See*". *Solopos*. 1 November.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Wahyudi, Arif. 2014. "Pratikno Janji Bersikap Netral". *Solopos*. 22 November.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia (edisi lengkap)*. Surabaya: Sinar Wijaya.